

**Analisis Living Hadis Pada Tradisi Sumbayang Ampek
Pulauh di Desa Sabu Kec. Batipuh kab. Tanah Datar**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Prodi Ilmu Hadis

Oleh :

Shabra Hasbi

NIM : 19105050009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Isi : Skripsi Shabra Hasbi
Lamp : -
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Shabra Hasbi
NIM : 19105050009
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Analisis Living Hadis Pada Tradisi Sumbayan Ampek
Pulauh di Desa Sabu Kec. Batipuh kab. Tanah Datar

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Pembimbing



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
NIP. 1990012102019031011



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-891/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Living Hadis Pada Tradisi Sumbayang Ampek Pulauah di Desa Sabu kec.Batipuh kab.Tanah Datar

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHABRA HASBI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050009
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 648d5ad40ce00



Penguji II

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64737176a0a0d



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 648ffc3e51641



Yogyakarta, 26 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64925f71bfaa7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shabra Hasbi
NIM : 19105050009
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan demikian naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya sendiri atau adanya unsur plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Yang menyatakan



Shabra Hasbi
NIM. 19105050009

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Mudahkanlah dirimu untuk mencari ilmu di permukaan bumi ini,
Maka Allah akan memudahkan dirimu masuk ke surgaNya kelak.

الْعِلْمُ نُورٌ وَنُورُ اللَّهِ لَا يُهْدَى لِعَاصِي

ilmu adalah cahaya dan cahaya Allah tidaklah mungkin diberikan pada ahli maksiat (I'anauth Tholibin, 2: 190).

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. AnNur :35)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala*, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sudah memberikan dukungan penuh kepada saya dalam pembuatan skripsi ini, diantaranya:

1. Allah Swt. yang senantiasa memberikan kesehatan dan kelancaran sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Ayahanda Emdeni dan Ibunda Denni Hendrina yang telah mendidik seorang manusia yang awalnya tidak memiliki pentaquin sedikitpun hingga seperti saat ini. Semoga didikan yang penuh kasih sayang tersebut bisa menjadi manfaat bagi saya dan berdampak baik juga tentunya untuk orang-orang di sekitar saya. Terimakasih telah selalu memberikan pelajaran hidup serta mengingatkan saya ketika saya melakukan kesalahan, sebab orang tua hebatlah yang akan menjadikan anak-anak hebat pula.
3. Saudari kandung saya Khairani Fitri Kananda, yang selalu menjadi matahari di malam hari, sinarnya tidak terlihat namun hanya cahaya matahari yang bisa menerangkan bulan di malam hari.
4. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku pembimbing sekaligus orang tua saya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah membirak dukungan dan selalu meluangkan waktunya untung membimbing saya, tak lupa senantiasa memberikan nasihat-nasihat dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Almamater program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Šā'	ś	Es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	ha	Ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	z\	Zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	Es dan Ye
ص	Šād	ş	Es titik di bawah
ض	Dād	d	De titik di bawah
ط	Tā'	ţ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	z}	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi

ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدین ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

1V. Vokal Pendek

—◌— (fatthah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

—◌ِ— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *Fahima*

—◌ُ— (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + *alif, maqṣūr*, ditulis *ā* (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati*, ditulis *ī* (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

dammah + wau mati, ditulis *ū* (dengan garis diatas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā mati, ditulis *ai*

بينكم ditulis *bainakum*

Fathah + waw mati, ditulis *au*

قول ditulis *qaulu*

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

أنتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis *al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandengkan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l*-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

ذوى الفروض ditulis *zawil al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji salat berjamaah selama empat puluh hari di Desa Sabu. Masyarakat Nagari Sabu biasa menyebut kegiatan ini *sumbayang ampek puluah*, yaitu salat berjamaah yang dilakukan selama 40 hari sebelum masuk bulan Ramadhan, dengan ketentuan tidak boleh tertinggal satu rakaatpun dan harus mendapat takbir pertama imam. Tradisi *sumbayang ampek puluah* biasanya dilakukan oleh masyarakat lansia atau umumnya dilakukan oleh wanita lansia. Sebab tradisi ini mengharuskan jamaahnya untuk hadir pada salat 5 waktu secara berjamaah dan dilakukan selama 40 hari berturut-turut, jika dilakukan oleh orang muda yang masih sibuk bekerja tentu mereka memiliki keterikatan waktu untuk hal duniawi mereka. Sedangkan untuk orang tua hal ini menjadi kegiatan positif bagi mereka, sebab orang-orang tua di Nagari Sabu umumnya sudah tidak bekerja dan bisa fokus untuk mengikuti *sumbayang ampek puluah*. Kemudian jamaah lain terdapat juga wanita yang sudah mengalami menopause, karena mereka sudah tidak mengalami menstruasi lagi dan bisa mengikuti salat selama 40 hari berturut-turut.

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai penerapan nilai hadis yang hidup dalam tradisi *sumbayang ampek puluah* yang ada di Nagari Sabu dengan bentuk penelitian lapangan (Field Research) dan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data. Penelitian ini juga menggagas teori living hadis dan teori fenomenologi dari Alfred Schutz dengan fokus kajian *In Order to Motive* dan *Because of motive*. Metode-metode yang digunakan bertujuan untuk menelusuri lebih jauh tentang hadis-hadis yang hidup dan bagaimana pelaku tradisi dalam memaknai hadis tersebut dalam tradisi *sumbayang ampek puluah*. Selanjutnya hal ini didasari untuk mengetahui bahwa praktik *sumbayang ampek puluah* merupakan suatu tradisi yang berdasarkan pada hadis Nabi.

Dalam hasil penelitian ini, ditemukan bahwa tradisi *sumbayang ampek puluah* ini merupakan kegiatan salat berjamaah selama 40 hari dan tidak boleh tertinggal satu rakaatpun serta harus mendapat takbir pertama imam, biasanya dilakukan pada 40 hari sebelum memasuki bulan suci Ramadhan. Mulanya tradisi ini masuk pada awal Islam memasuki dataran tinggi Sumatera Barat yang kemungkinan sekitar 3 abad yang lalu. Nilai hadis yang terkandung dalam tradisi *sumbayang ampek puluah* adalah untuk mendapatkan 2 keutamaan yang disebutkan dalam hadis riwayat Sunan Tirmidzi no. 224 yang didalamnya disebutkan bahwa ganjaran bagi orang yang salat selama 40 hari secara berjamaah tanpa terputus dan selalu mendapatkan takbir pertama imam maka akan dijauhkan baginya 2 hal, yaitu terhindar dari api neraka dan terhindar dari sifat munafik. Kemudian nilai lain yang terdapat dalam tradisi *sumbayang ampek puluah* adalah bentuk rasa syukur telah diberikan umur panjang, semakin dekat dengan Allah, serta memperkuat tali silaturahmi antar masyarakat.

Kata Kunci: Tradisi Salat, Sumbayang Ampek Puluah, Living Hadis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis tujukan kepada Allah swt yang telah memberikan taufiq, hidayah serta ridha dan pertolongan-Nya sehingga penulis diberi kesempatan unuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS LIVING HADIS PADA TRADISI SUMBAYANG AMPEK PULUAH DI DESA SABU KEC. BATIPUAH KAB. TANAH DATAR”**.

Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, Nabi revolusioner sekaligus inspirator bagi umat Muslim di dunia, yang telah membawa islam sebagai ajaran yang *kaffah* penuh kebenaran dan dijadikan sebagai pondasi hukum dalam kehidupan ini, untuk menuju lembaran keabadian. Sehingga nikmat iman yang dirasakan saat ini dapat menuntut kepada kehidupan yang aman, damai, dan tentram.

Dalam penulisan skripsi ini, selain usaha dan kerja keras penulis juga terdapat beberapa pihak yang ikut serta memberikan dukungan dan motivasi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tahap akhir, penghargaan dan besar terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M.A, selaku rector Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah sebagai dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.

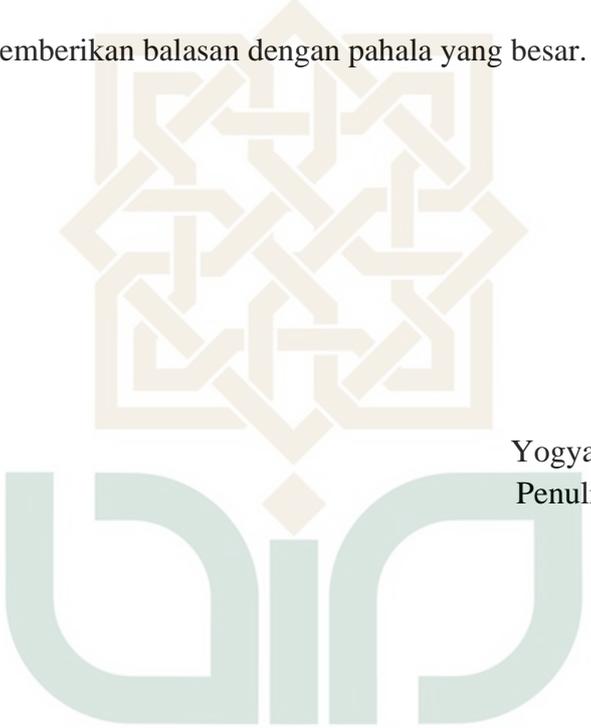
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku ketua program studi Ilmu Hadis beserta staf-stafnya yang tentunya juga turut berperan penting dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas segala kesabaran, motivasi dan ketelitiannya. Bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini, hingga skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu bermanfaat serta berguna bagi masa depan. Semoga beliau selalu dilimpahkan rahmat-Nya.
6. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi penulis.
7. Kepada staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam proses studi sekaligus dalam penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda Emdeni dan Ibunda Denni Hendrina sebagai orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan doa yang tidak pernah terputus untuk anak-anaknya agar selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan juga sukses dunia akhirat. Senantiasa memberikan motivasi, nasehat dan semangat untuk terus belajar dan kuat dalam menjalani proses perkuliahan ini.

9. Kakak penulis (Khairani Fitri Kananda) yang telah selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk terus semangat dalam menempuh perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga besar yaitunya paman, tante, dan seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk terus semangat dalam menempuh perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
11. Orang yang Senantiasa menemani penulis saat penulisan skripsi hingga detik ini yaitu pemilik NIM 19108020108, terimakasih atas dukungan dan supportnya, terimakasih sudah sabar menemani penulis yang moodyan, terimakasih sudah banyak kontribusi dalam penulisan skripsi ini dan dalam kehidupan penulis tentunya.
12. Teman-Teman penulis yaitunya Awis Qarni, Achmad Fajrul Alim, Faiq Ubaidillah, Spto Nugruho Setiawan, Fikri Adham, Deni Prasetyo, Aluful Musyafak Mayang Retno, Gusti Anagia, Wafa Amira, Zidni Ilma Nafi'a, dan yang selalu menjadi tempat sharing ilmu dan kehidupan, telah memberikan tawa yang menemani setiap proses yang dijalani dan memberikan semangat untuk terus kuat di perantauan. Semoga kalian selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan dimudahkan dalam segala urusannya.
13. Sahabat Ilmu Hadis Angkatan 2019, seluruh teman Ilmu Hadis lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) UIN Sunan Kalijaga dan Keluarga Besar Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Kota

Pekanbaru (IKPRYKKP) yang telah membantu mensupport dan memberi dukungan sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

15. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukan atau aktivitas yang dijalani dan memberikan pandangan serta pengetahuannya dalam penelitian yang penulis lakukan. Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan pahala yang besar.

Yogyakarta, 23 Maret 2023
Penulis,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS.....	i
LEMBAR PENGASAHAN TUGAS AHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II.....	20
A. Monografi Desa Sabu.....	20
1. Sejarah Kenagarian Sabu.....	20
2. Letak Geografis.....	22
B. Demografi Nagari Sabu.....	23
1. Kependudukan	23
2. Pendidikan	24
3. Keagamaan.....	25
4. Kesehatan.....	30
5. Ekonomi.....	30

6.	Kebudayaan	31
BAB III	35
A.	Salat Berjamaah.....	35
1.	Pengertian Salat Berjamaah	35
2.	Keutamaan Salat Berjamaah.....	36
B.	Sumbayang Ampek Puluah dan Keutamaannya	40
1.	Landasan Sumbayang Ampek Puluah	40
2.	Sumbayang Ampek Puluah dalam Pandangan Ulama.....	41
3.	Sumbayang Ampek Puluah Sebagai Tradisi Umat Islam	42
C.	Tradisi Sumbayang Ampek Puluah pada Masyarakat Nagari Sabu	44
1.	Dasar Pelaksanaan Sumbayang Ampek Puluah bagi Masyarakat Nagari Sabu	44
2.	Persiapan Pelaksanaan Tradisi Sumbayang Ampek Puluah pada Masyarakat Nagari Sabu	44
3.	Prosesi Tradisi Sumbayang Ampek Puluah di Masyarakat Nagari Sabu	45
D.	Relasi Hadis Salat Berjamaah Empat Puluh Hari dengan Tradisi Sumbayang Ampek Puluah di Masyarakat Nagari Sabu	48
1.	Hadis Salat Berjamaah Empat Puluh Hari dalam Perspektif Masyarakat Nagari Sabu.....	48
2.	Menyoal Kualitas Hadis Salat Berjamaah Empat Puluh Hari	50
BAB IV	65
A.	Teori Fenomenologi Perspektif Alfred Schuzt dalam Tradisi Sumbayang Ampek Puluah Nagari Sabu	65
1.	<i>Because of Motif</i> (motif sebab).....	70
2.	<i>In Order to Motive</i> (motif tujuan).....	74
B.	Respon Masyarakat Nagari Sabu terhadap Tradisi Sumbayang Ampek Puluah.....	80
C.	Peran Masyarakat dalam Menghidupkan Living Hadis Ranah Studi Tradisi Sumbayang Ampek Puluah di Nagari Sabu.....	85
BAB V	89
A.	Kesimpulan.....	89
B.	Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96
LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an yang dijadikan pegangan kuat dan diamalkan oleh umat Islam. Hadis menjadi dasar utama umat Islam setelah Al-Qur'an dalam usaha mempraktikkan dan mengikuti petunjuk Rasulullah Saw. Dari beberapa aspek, apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad ditiru secara literatur tekstual oleh umat Islam, meski masih banyak umat Islam yang berusaha melakukan kontekstualisasi atas suatu hadis.¹

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai macam tradisi. Tradisi adalah sebuah bentuk perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat, namun setiap daerah juga memiliki tradisi yang berbeda-beda dan makna yang berbeda juga. Namun tak sedikit kita jumpai antara suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki makna tradisi yang sama, hanya pengaplikasian dan penamaan tradisinya saja yang berbeda. Pada umumnya tradisi di Indonesia memiliki makna atau nilai atas dasar-dasar ajaran Islam.²

Budaya nenek moyang merupakan tradisi yang *indak lakang di paneh indak*

¹ Qudsy, Saifudin Zuhri. "LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI", Jurnal Living hadis, genealogi, resepsi. Vol. 01, No. 02, 2016, hlm. 02

² Qudsy, Saifudin Zuhri. "LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI", Jurnal Living hadis, genealogi, resepsi. Vol. 01, No. 02, 2016, hlm. 178

lapuak di hujan, artinya adalah sesuatu yang tidak akan tergerus oleh perubahan zaman. Di banyak tempat di negeri ini, budaya nenek moyang masih memiliki eksistensi yang tinggi. Seperti tradisi *Malapeh Kawua Padi* di Sumatera Barat, tradisi *Tabuik* di Sumatera Barat, *Bakar Tongkang* di Riau, *Mandi Balimau* di Riau. Kemudian tradisi-tradisi yang umum kita jumpai di Indonesia seperti meminta maaf sebelum dan sesudah bulan suci Ramadhan, mudik saat lebaran, dan lain sebagainya.

Dalam perkembangan umat beragama yang semakin beragam dalam pengaplikasian nilai-nilai dari hadis yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw sebagai Uswatun Hasanah yang berarti suri tauladan yang baik, serta melihat dari banyaknya muncul persoalan pada ruang dan waktu yang berbeda sekaligus diiringi dengan rasa ingin tahu terhadap ajaran hadis dalam menjalani tatanan kehidupan, maka Living Hadis pada akhirnya dikenal sebagai tradisi tulis, tradisi lisan dan tradisi praktik yang dijalankan masyarakat dengan tujuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai hadis pada lingkup kultural masyarakat.

Tradisi tulis menjadi salah satu hal yang penting dalam perkembangan keilmuan living hadis. Dalam hal ini mengisyaratkan bahwa tulis menulis bukan hanya sebatas ungkapan yang terpampang pada tempat-tempat umum seperti di sekolah, masjid, dan fasilitas umum lainnya. Lebih jauh dari itu tulis menulis memiliki nilai tradisi yang kuat dalam khazanah Islam di Indonesia seperti contoh kaligrafi.

Tradisi Lisan, seiring berjalannya praktik-praktik agama yang dijalankan umat islam, tradisi lisan dalam living hadis terus berkembang. Tradisi lisan di

Indonesia pada budaya dan khususnya agama sudah dipertahankan sejak zaman dahulu. Seperti contohnya bermaaf-maafan sebelum memasuki bulan Ramadhan dan pada saat hari raya Idul Fitri. mengucapkan *hamdalah* ketika sendawa, dan lainnya.

Tradisi praktik dalam living hadis cenderung lebih banyak dilakukan oleh umat Islam. Pada hal ini tentunya berdasarkan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Buktinya pada zaman sekarang, apa yang dicontohkan Nabi pada zaman dahulu masih dapat kita lihat praktiknya pada saat ini. Salah satu contohnya adalah persoalan mengenai ibadah shalat masyarakat Lombok NTB. Dalam tradisi praktik masyarakat Lombok NTB memiliki pemahaman shalat *wetu telu* dan *wetu lima* yaitu shalat tiga waktu dan lima waktu. padahal Nabi Muhammad Saw. sudah mencontohkan sholat dalam lima waktu.³

Menyingkap hal ini menjadikan Studi Living Hadis menjadi salah satu hal yang menarik dalam melihat praktik sosio-kultural yang muncul karena adanya hadis-hadis pada masa lalu dan kemudian menjadi suatu praktik pada masa kini. Fenomena menjaga tradisi dan menerima sebuah perubahan modern merupakan dua hal yang bertolak belakang dengan fenomena pada masa Rasulullah. Ini bisa dilakukan dengan adanya pengetahuan mengenai hadis-hadis tersebut.⁴

Salah satu tradisi di Indonesia yang memiliki kaitan dengan ajaran islam adalah *Sumbayang Ampek Puluah*. Tradisi ini merupakan salah satu tradisi masyarakat Minangkabau bahkan sampai saat ini masih dilakukan. Desa Sabu,

³<https://suryadilaga.wordpress.com/2010/01/26/model-model-living-hadis/>, diakses pada 01 Desember 2022, 11.30 WIB

⁴ Qudsy, Saifudin Zuhri. "LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI", Jurnal Living hadis, genealogi, resepsi. Vol. 01, No. 02, 2016, hlm. 179

Kecamatan Batipuh, Tanah Datar adalah salah satu desa di Sumatera Barat yang sampai saat ini masih melakukan tradisi ini sebagai bentuk ketakwaan dan rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan umur yang panjang. *Sumbayang ampek puluah* shalat yang dilakukan oleh pengikut ajaran tarekat syattariyah yang biasanya dilaksanakan secara berjamaah yang dilakukan selama empat puluh hari berturut-turut. Tradisi ini ada yang melakukan sebelum dan sesudah bulan puasa, atau bahkan di bulan-bulan tertentu. Kegiatan agama ini sudah dilakukan oleh ulama-ulama terdahulu termasuk Syaikh Angku Aluma Tuo. Ajaran inilah yang menjadikan tradisi *sumbayang ampek puluah* masih dilakukan oleh jamaah tarekat syattariyah yang biasanya dilakukan oleh lansia perempuan, namun laki-laki tetap boleh melaksanakannya meski sedikit.⁵

Selama praktik tradisi ini biasanya para jemaah tidur dan makan di masjid selama empat puluh hari tanpa putus. Mereka biasanya membawa makanan dan saling berbagi makanan, sesekali sanak famili jamaah berkunjung untuk membawakan makanan. Tradisi ini bertujuan untuk fokus beribadah di usia senja, terlebih lagi untuk jamaah wanita. Karena para lansia wanita yang berusia lanjut biasanya sudah mengalami fase menopause, yang menyebabkan mereka para lansia sudah tidak mengalami menstruasi dan bisa fokus beribadah.

Tradisi ini sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Baginda Rasulullah Saw. Bahwasanya siapa yang menjalankan shalat empat puluh hari secara berjamaah

⁵ Fitri, Wela Yulia, "KONTRIBUSI SYEIKH ANGKU ALUMA KOTO TUO DALAM PENGEMBANGAN TAREKAT SYATHARIYYAH DI KABUPATEN AGAM" Skripsi IAIN Bukittinggi, 2020 hlm.86

maka ia akan terhindar dari api neraka. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw. yang berbunyi

حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ، وَنَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَا: حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ قَتَيْبَةَ، عَنْ طُعْمَةَ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ صَلَّى لِلَّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيرَةَ الْأُولَى كُنْتُ لَهُ بَرَاءَتَانِ: بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ، وَبَرَاءَةٌ مِنَ النَّفَاقِ «» وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَنَسِ مَوْفُوفًا، وَلَا أَعْلَمُ أَحَدًا رَفَعَهُ إِلَّا مَا رَوَى سَلْمُ بْنُ قَتَيْبَةَ، عَنْ طُعْمَةَ بْنِ عَمْرٍو " وَإِنَّمَا يُرَوَى هَذَا عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي حَبِيبِ الْبَجَلِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَوْلُهُ. حَدَّثَنَا بِذَلِكَ هَنَادٌ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ خَالِدِ بْنِ طَهْمَانَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي حَبِيبِ الْبَجَلِيِّ، عَنْ أَنَسِ قَوْلُهُ وَلَمْ يَرْفَعُهُ. وَرَوَى إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ هَذَا الْحَدِيثَ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هَذَا. وَهَذَا حَدِيثٌ غَيْرٌ مَحْفُوظٌ، وَهُوَ حَدِيثٌ مُرْسَلٌ. عُمَارَةُ بْنُ غَزِيَّةَ لَمْ يُدْرِكْ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ: حَبِيبُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ يُكْنَى أَبُو الْكَشْوَنَاءِ، وَيُقَالُ أَبُو عُمَيْرَةَ

Telah menceritakan kepada kami Uqbah bin Mukram dan Nashr bin Ali Al Jahdlami keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah dari Thu'mah bin 'Amru dari Habib bin Abu Tsabit dari Anas bin Malik ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "**Barang siapa shalat berjamaah selama empat puluh hari dengan mendapatkan takbir pertama, ikhlas karena Allah, maka tercatat baginya akan terbebas dari dua hal; terbebas dari api neraka dan terbebas dari sifat munafik.**" Abu Isa berkata, "Hadits ini diriwayatkan dari Anas dengan secara mauquf, dan saya tidak mengetahui seorangpun yang memarfukan hadits ini, kecuali hadits yang diriwayatkan Salm bin Qutaibah, dari Thu'mah bin 'Amru, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Anas. Hanya saja hadits ini diriwayatkan dari Habib bin Abu Habib Al Bajali dari perkataan Anas bin Malik. Seperti itu pula Hannad menceritakan kepada kami dari Waki' dari

Khalid bin Thahman dari Habib bin Abu Habib Al Bajali dari Anas sebagaimana dalam hadits tersebut, namun ia tidak memarfukannya. Dan Isma'il bin Ayyasy, telah meriwayatkan hadits ini dari Umarah bin Ghaziyah dari Anas bin Malik dari Umar bin Al Khaththab dari Nabi ﷺ yang semakna dengan hadits ini, namun hadits ini tidak mahfudz (tidak terjaga), hadits ini statusnya mursal, karena Umarah bin Ghaziyah tidak bertemu dengan Anas bin Malik." Muhammad bin Isma'il berkata, "Habib bin Abu Habib julukannya adalah Abu Al Kasyutsa, dan dinamakan juga dengan Abu Umairah." HR Sunan Tirmidzi no. 224⁶

Hadis diatas menjelaskan bagaimana keutamaan bagi orang muslim yang melaksanakan shalat secara berjamaah secara empat puluh hari secara berturut-turut. Bahkan Nabi mengatakan bahwa orang yang melaksanakan shalat berjamaah selama empat puluh hari dengan mendapatkan takbir pertama dan ikhlas karena Allah, maka orang tersebut akan terbebas dari api neraka dan terbebas dari sifat munafik. Hadis di atas berkaitan dengan tradisi *sumbayang ampek puluah* di Desa Sabu. Namun masyarakat desa Sabu masih awam soal hadis, mereka melaksanakan tradisi berangkat hanya dari ajaran turun-temurun.

Berangkat dari uraian diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai apa saja yang menjadi landasan bagi masyarakat desa Sabu melaksanakan praktik agama ini selain dari ajaran turun-temurun. Karena penulis belum menemukan kajian khusus mengenai tradisi *sumbayang ampek puluah* di desa Sabu, Kecamatan

⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Al-Alamiyah, No.224

Batipuh, Kabupaten Tanah Datar dalam Kajian Living Hadis dengan berlandaskan dari esensial nilai hadis yang terkandung dalam tradisi *sumbayang ampek puluah* sebagai jawaban atas adanya kerangka atau pola kehidupan ber tradisi masyarakat Minangkabau yang berasaskan *Adaik Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Syarak Mangato, Adaik Mamakai* (adat berdasarkan syariat Islam, syariat berdasarkan dari Al-Qur'an dan Hadis, syariat yang memberikan hukum, adat yang memakainya).⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah diatas, maka masalah ini dapat dirumuskan :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *sumbayang ampek puluah* di Desa Sabu?
2. Bagaimana masyarakat Desa Sabu mendialogkan antara teks hadis dengan realitas tradisi *sumbayang ampek puluah* yang sudah ada di masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai

berikut:

- a. Untuk mengetahui latar belakang munculnya tradisi *sumbayang ampek puluah* di Desa Sabu.

⁷ Kosasih, Ahmad, "UPAYA PENERAPAN NILAI-NILAI ADAT DAN SYARAK DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN NAGARI" Vol. XII No.2 Th. 2013

- b. Untuk mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi *sumbayang ampek puluah* di Desa Sabu.
- c. Untuk mengetahui nilai-nilai hadis dan hukum islam dalam meyakini tradisi *sumbayang ampek puluah* di Desa Sabu.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperluas referensi studi living hadis, khususnya dalam bidang studi ilmu hadis.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk almamater, tempat penulis mengenyam pendidikan.
- c. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, juga diharapkan sebagai bahan rujukan keustakaan serta pengembangan cakrawala pemikiran bagi penulis.

D. Telaah Pustaka

Tujuan dari telaah pustaka adalah untuk memposisikan kebutuhan ilmiah yang bermanfaat sebagai sumber rujukan penjelas dan batasan terkait informasi yang dapat digunakan melalui kajian pustaka, serta untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesamaan bahasan ataupun judul dengan kajian yang sudah ada sebelumnya, terkhusus pada permasalahan yang akan penulis kaji.

Dari penelusuran yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu yang memiliki kaitan dengan tradisi *sumbayang ampek*

puluah, diantaranya adalah:

Pertama “Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial (Studi Masyarakat Pondok Sendang Kecamatan Beringin, Kabupaten Semarang)”, ditulis Oleh Neti Faila Suffa. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kesadaran shalat berjamaah yang akan berpengaruh pada perilaku sosial yang positif pada masyarakat Pondok Sendang. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah tingkat kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah, bagaimana perilaku masyarakat Pondok Sendang. Adapun dari hasil temuan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa masyarakat Pondok Sendang yang melaksanakan shalat berjamaah di Masjid/Mushola tergolong tinggi dan perilaku sosial masyarakat Pondok Sendang tergolong baik ⁸

Kedua “Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung”, ditulis oleh Muhammad Habibi. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya kesadaran siswa MTs Nu Kaliawi Bandar Lampung dalam melaksanakan Shalat Zuhur secara berjamaah. Dan kurangnya ketegasan guru kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Nu Kaliawi Bandar Lampung.⁹

Ketiga, “Tradisi Shalat 40 Hari Berjamaah (10 Terakhir Rajab Sampai 30

⁸ Neti failu suffa, Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial: Studi Masyarakat Pondok Sendang Kecamatan Beringin, Kabupaten Semarang Skripsi STAIN Salatiga, 2010

⁹ Habibi, Muhammad, “PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTS NU KALIAWI BANDAR LAMPUNG” Skripsi UIN Raden IntanLampung, 2019

Sya'ban) Dalam Masyarakat Desa Sipungguk Ditinjau Menurut Perspektif Hukum Islam". Masyarakat Desa Sipungguk dilihat dari sisi lain terdapat tradisi yang baik dalam hal membiasakan diri untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Tradisi ini adalah shalat selama empat puluh hari secara berjamaah. dimulai dari 10 terakhir bulan Rajab, sampai 30 bulan Sya'ban, atau sebelum bulan Ramadhan, dan tradisi ini dilaksanakan setiap tahunnya. Pelaksanaan shalat berjamaah selama empat puluh hari ini berlangsung pada setiap masuknya waktu shalat wajib, mulai dari shalat subuh sampai shalat isya, yang membedakannya hanya batas waktu empat puluh hari yang telah ditetapkan. Pelaksanaannya dilakukan di sebuah Masjid atau Mushola terdekat, karena jamaah bisa datang tanpa hambatan seperti hujan atau aktifitas-aktifitas yang dapat menghambat pelaksanaan tradisi ini. Namun jika benar-benar mendesak, seperti sedang bekerja di kantor atau di pasar, maka pelaksanaan sholat berjamaah ini bisa dilakukan di tempat tersebut dengan berjamaah dan niat sholat empat puluh hari.¹⁰

Keempat, "Tradisi Suluk Para Lansia di Desa Batang Baruhar Jae, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara Ditinjau dari Akidah Islam" ditulis oleh Rosmaida Harahap, penelitian ini menjelaskan bagaimana tradisi *suluk* yang dilakukan oleh lansia di desa Batang sebagai bentuk ketakwaan dan rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan umur yang panjang. Suluk sendiri memiliki makna secara harfiah yang berarti menempuh (jalan). Dalam agama islam dan ajaran sufisme, kata suluk memiliki arti menempuh jalan (spiritual) untuk

¹⁰ Hadi, Akmal, "TRADISI SHALAT 40 HARI BERJAMA'AH (10 TERAHIR RAJAB SAMPAI 30 SYA'BAN) DALAM MASYARAKAT DESA SIPUNGGUK DITINJAU MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM" Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, 2014

menuju Allah.¹¹ *Suluk* adalah mengasingkan diri dari keramaian atau ke tempat yang terpencil, dengan tujuan melakukan zikir dibawah bimbingan seorang Syaikh atau Khalifahnya selama waktu sepuluh hari atau dua puluh hari dan sempurnanya adalah empat puluh hari. Selama mengikuti kegiatan *suluk*, seorang tidak diperkenankan untuk memakan daging, ikan, ayam dan sebagainya. Kemudian juga dilarang untuk bercakap-cakap, bahkan untuk makan dan minum juga diatur sedemikian rupa. Karena kegiatan ini mengutamakan waktu dan pikirannya untuk sepenuhnya diarahkan berfikir kepada yang diperintahkan oleh syaikh atau khalifahnyanya. Semuanya itu bertujuan agar hati dan pikiran sepenuhnya hanya tertuju kepada Allah Swt.¹²

Berdasarkan uraian tulisan yang sudah penulis paparkan seputar tema yang ingin penulis teliti, penulis belum menemukan tulisan yang secara spesifik membahas terkait tradisi sumbayang ampek puluah di Desa Sabu Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Tradisi Sumbayang Ampek Puluah di Desa Sabu dengan menggunakan Perspektif hadis.

E. Kerangka Teori

1. Teori Living Hadis

Living Hadis adalah sebuah penelitian atau kajian tentang sebuah peristiwa

¹¹ Harahap, Rosmaida “*TRADISI SULUK PARA LANSIA DI DESA BATANG BARUHAR JAE KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA DITINJAU DARI AKIDAH ISLAM*” Skripsi UIN Sumatera Utara 2018

¹² Harahap, Rosmaida, “*TRADISI SULUK PARA LANSIA DI DESA BATANG BARUHAR JAE KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA DITINJAU DARI AKIDAH ISLAM*” Skripsi UIN Sumatera Utara, 2018

sosial terkait praktik yang dilakukan oleh sebuah komunitas masyarakat tertentu sebagai upaya dalam mengaplikasikan hadis Nabi. Di dalam Teori Living Hadis, terdapat tiga jenis konsep bahasan, diantaranya adalah tradisi tulis, lisan, dan praktik. Pada penelitian mengenai pengamalan shalat berjamaah selama empat puluh hari dalam tradisi *sumbayang ampek puluah* di Desa Sabu, penulis menemukannya ke dalam tradisi praktik. Kemudian pada penelitian ini, teori Living Hadis digunakan sebagai alat untuk menganalisis sekaligus sebagai alat untuk menyempurnakan teori fenomenologi, dengan tujuan agar peneliti bisa mendalami lebih jauh mengenai hadis-hadis shalat berjamaah selama empat puluh hari dalam tradisi *sumbayang ampek puluah* di Desa Sabu.

2. Teori Tindakan Alfred Schutz

Dalam ranah penelitian ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi yang digagas Alfred Schutz yang relevan dan berkaitan dengan topik kajian yang akan peneliti angkat. Schutz dalam pandangannya mempresentasikan ranah fenomenologi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan pada ranah dunia sosial. Schutz memiliki fokus perhatian terkait bagaimana seorang memahami yang lainnya, akan tetapi masih hidup pada kesadaran diri sendiri. Konsep intersubjektif merupakan pandangan yang dikemukakan oleh Schutz dalam memahami suatu kesadaran. Intersubjektif merupakan life world atau dunia tempat aktifitas kehidupan sehari-hari berjalan.¹³ Berangkat dari konsep inilah Schutz memiliki pertanyaan terkait sifat realitas sosial para sosiolog yang

¹³ George Ritzer Douglas j. Goodman, Teori Sosiologi Modern, terj Aliman, (Jakarta: Kencana, 2007), 94

hanya memiliki empati terhadap diri mereka sendiri. Lebih dalam lagi, Schutz mempertanyakan arti penting dunia sosial bagi setiap orang, baik itu sebagai aktor maupun bagi seorang yang mengati tindakan orang lain. Pendekatan ini memunculkan implikasi bahwasanya dunia sosial memiliki nilai penting, tidak hanya untuk orang yang dipelajari, melainkan untuk diri sendiri yang mempelajari orang lain.¹⁴ Manusia memiliki kekuatan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan, baik itu berkaitan dengan dirinya sendiri atau orang lain pada Gerakan atau proses menganalisis unsur-unsur kesadaran yang terarah menuju serentetan tujuan yang berhubungan dengan proyeksi dirinya. Kehidupan sehari-hari manusia juga bisa diibaratkan seperti proyek yang mereka kerjakan oleh diri mereka sendiri. Bahkan manusia memiliki harapan-harapan tertentu dalam mewujudkan tercapainya orientasi yang telah diputuskan.¹⁵ Lebih lanjut, Schutz menyebutnya dengan konsep motif, yang sudah dipetakan menjadi dua pemaknaan yaitu, In Order to Motive dan Because of Motive.

In order to motive adalah motif yang dijadikan sebagai landasan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu yang berimplikasi terhadap pencapaian hasil. Sedangkan because of motive adalah motif yang meninjau ulang kebelakang. Bisa disederkanakan seperti pada konteks pengidentifikasian masa lalu sekaligus penganalisisannya, sehingga menghadirkan kontribusi yang diberikan dalam tindakan selanjutnya.¹⁶ Berangkat dari metode inilah penulis

¹⁴ Ajiboye, Emmanuel Olanrewaju, "Social Phenomenologi Of Alfred Schutz And The Development of African Sociology", *British Journal of Arts and Social Sciences*, Vol.4. No.1 2012

¹⁵ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Dan Perbandingan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 235.

¹⁶ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Dan Perbandingan*, 270

jadikan sebagai dasar analisis untuk mengungkap makna dan esensi terhadap kajian pada tradisi *sumbayang ampek puluah* di Desa Sabu Kec. Batipuah, Kab. Tanah Datar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), atau penelitian yang mengharuskan penulis untuk terjun langsung ke lapangan agar mendapatkan data-data terkait hadis shalat berjamaah selama empat puluh hari dalam tradisi *sumbayang ampek puluah* di Desa Sabu. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, penulis bisa mendapatkan sumber data dari masyarakat atau partisipan praktik agama ini.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Sabu Kec. Batipuah, Kab. Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Alasan mengapa memilih desa ini untuk dijadikan objek penelitian adalah karena adanya kegiatan keagamaan yang unik dan menimbulkan ketertarikan untuk diteliti lebih lanjut.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data, yaitu adalah data Primer dan data Sekunder

a. Data Primer

Data primer peneliti lebih menekankan pada data lapangan yang didapat melalui masyarakat ataupun pengamatan penulis terhadap fenomena yang ada dalam masyarakat tersebut. Bahkan dalam konteksnya keterlibatan

pihak-pihak yang menjadi saksi mata dapat menghasilkan sumber kajian.¹⁷

Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh dari sumber utamanya baik itu melalui wawancara, survei, dan eksperimen. Dan biasanya data ini sangat spesifik karena sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Tokoh masyarakat di Desa Sabu.

b. Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.¹⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan dari penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, maka terdapat tiga jenis teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Dengan demikian peneliti melakukan pencatatan secara seksama dan sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun dirasakan terhadap subyek/obyek yang diamati

¹⁷ Lilik zulaicha, Metodologi Sejarah, 24

¹⁸<https://www.dqlab.id/kenali-4-perbedaan-data-sekunder-dan-data-primer-saat-melakukan-penelitian> (Lilik, 2016),(Lilik, 2016)

tersebut¹⁹

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan sebuah metode pengumpulan data secara lisan dan dilakukan secara langsung dari sumber data. Pada umumnya terdapat dua jenis metode, yaitu wawancara bebas (unguided interview) dan wawancara tidak bebas atau terpimpin (guiden interview).²⁰ Adapun pihak yang diwawancarai pada penelitian ini adalah masyarakat desa Sabu.

c. Dokumentasi

Penjaringan data dengan metode ini, adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan, data gambar/foto dan lain sebagainya. Dengan adanya data tersebut maka peneliti akan dapat memecahkan masalah penelitian sekaligus usaha membuktikan hipotesis penelitian.²¹ Dokumentasi ini dilakukan untuk mendokumentasikan berbagai penjelasan tentang konsep serta berbagai informasi seputar letak geografis, keadaan masyarakat dan sarana prasarana.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data penelitian kualitatif ini dengan cara yang sudah dilakukan oleh penulis yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di sini penulis menekankan melalui proses deduksi. Dimana proses ini mencoba agar

¹⁹ Supardi, metodologi penelitian ekomomi dan bisnis, UII Press 2005, 136.

²⁰ Supardi, metodologi penelitian ekomomi dan bisnis, UII Press 2005, 122.

²¹Supardi, metodologi penelitian ekomomi dan bisnis, UII Press 2005, 138.

dapat mengetahui tentang resepsi hadits shalat berjamaah selama empat puluh hari dalam tradisi *sumbayang ampek puluah* secara umum.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data-data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data-data tersebut, maka data tersebut harus dianalisis. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis.
- b. Membaca keseluruhan data.
- c. Coding data dalam menganalisis data secara detail.

Setelah di analisis, data tersebut dipaparkan secara deskriptif guna memperoleh gambaran yang dapat dipahami secara jelas dan terarah untuk menjawab kajian penulis terkait makna dari hadis shalat berjamaah selama empat puluh hari dalam tradisi *sumbayang ampek puluah*, di desa Sabu.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasannya melingkup pada tiga bagian, yaitupendahuluan, isi dan penutup. Pada setiap bagian masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab I : Pada bab pertama ini penulis membahas pendahuluan tentang penelitian yang akan peneliti teliti, di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Karena penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, maka pada bab kedua ini peneliti haruslah menguasai terlebih dahulu tentang kondisi lapangan wilayah Desa Sabu, yang memuat terkait letak geografis, keadaan demografis, yang meliputi keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keadaan ekonomi, keadaan sosial, dan keadaan keagamaan masyarakat.

Bab III: Sebelum menuju ke pembahasan lebih dalam tentunya perlu menggali data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan tradisi *sumbayang ampek puluah* di Desa Sabu Sumatera Barat. Bab ini membahas apa itu tradisi *sumbayang ampek puluah*, apa yang mendasari seseorang untuk sholat selama empat puluh hari berturut-turut secara berjamaah, dan keunikan-keunikan lain pada tradisi tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode observasi kemudian metode wawancara terhadap tokoh setempat yang punya pengaruh sebagai pondasi utama, serta diikuti dengan metode dokumentasi untuk mengaitkan data-data yang sudah ada dengan data yang lainnya.

Bab IV: Dalam bab ini merupakan isi pembahasan penelitian dimana bahan-bahan yang sudah terkumpul pada bab sebelumnya untuk dianalisis lebih mendalam. Diantaranya membahas tentang bagaimana hadis Nabi mengenai keutamaan shalat berjamaah selama empat puluh hari dalam tradisi *sumbayang ampek puluah* di Desa Sabu, Sumatera Barat. Dengan menggunakan teori fenomenologi yang ditawarkan oleh Alfred Schutz, peneliti akan menjadikan *In Order to Motive* dan *Because of Motive* sebagai Batasan fokus dari hadis salat selama 40 hari. Yang kemudian peneliti akan mencari tahu mengenai resepsi

hadis salat 40 hari dalam tradisi *sumbayang ampek puluah*.

Bab V: Dalam bab yang terakhir ini meliputi kesimpulan dari isi pembahasan, diikuti dengan saran dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian "Analisi Living Hadis Pada Tradisi Sumbayang Ampek Puluah di Desa Sabu Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar", yang menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Sumbayang ampek puluah merupakan sebuah tradisi yang sudah ada sejak islam masuk ke dataran tinggi Sumatera Barat. Sumbayang ampek puluah sendiri memiliki pengertian yaitu salat berjamaah selama 40 hari tanpa terputus satu rakaatpun dan mendapatkan takbir pertama imam. Tradisi ini biasanya dilaksanakan pada 10 terakhir bulan Rajab, sampai 30 bulan Sya'ban, atau sebelum bulan Ramadhan, dan tradisi ini dilaksanakan setiap tahunnya. Prosesi tradisi sumbayang ampek puluah diawali dengan niat yang tulus dari seluruh jamaah, karena tradisi ini merupakan sebuah sunnah Rasulullah Saw. dan menjadi sunnah yang cukup berat untuk dilakukan kebanyakan orang. Sumbayang ampek puluah bisa dilakukan jika seseorang sudah tidak sibuk dengan aktivitas duniawi, pasalnya jika seseorang sudah tertinggal satu rakaat maka gugurlah seluruh rangkaian ibadahnya tersebut. Kemudian jika semua itu sudah terpenuhi oleh para jamaah maka dilaksanakanlah acara pembuka, yaitu *mandua* yang dilaksanakan di masjid tempat para jamaah akan melakukan sumbayang ampek puluah. Pada kegiatan pembuka itu pemuka agama menjelaskan urgensi dan dalil yang menjadi dasar mereka melakukan tradisi

sumbayang ampek puluah tersebut. Hal ini diharapkan agar seluruh jamaah mengetahui apa yang hendak mereka kerjakan dan kenapa mereka mengerjakannya. Selama 40 hari seluruh jamaah diharapkan hadir sebelum waktu salat masuk, agar tidak ada keterlambatan melaksanakan salat. Kemudian kepada seluruh jamaah diharuskan mengetahui seluruh jamaah agar jika ada jamaah yang tidak hadir bisa *dituruik* (dijemput) kerumahnya. Hal ini sudah lumrah setiap tahunnya, sebab orang yang sudah lanjut usia biasanya rentan lupa akan suatu hal. Setelah 40 hari seluruh jamaah melakukan sumbayang ampek puluah, maka dilakukanlah acara penutup berupa doa dan makan bersama lagi. Ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan mereka kesehatan dan waktu sehingga para jamaah bisa melakukan salat berjamaah selama 40 hari tanpa ada tertinggal satu rakaatpun.

2. Masyarakat di Desa Sabu khususnya para jamaah tradisi sumbayang ampek puluah setiap tahunnya diberikan pemaparan mengenai anjuran dan faedah yang akan mereka dapatkan dari melaksanakan salat selama 40 hari tanpa terputus. Hal ini berdasarkan penyampaian dari tokoh agama di Nagari Sabu, Bapak Datuak Endah nan Basa menyebutkan bahwa sebelum melaksanakan tradisi sumbayang ampek puluah, para jamaah diingatkan bahwa praktik yang akan mereka laksanakan ini berdasarkan dari hadis riwayat Sunan Tirmidzi no. 224 dan memiliki keutamaan yang besar yaitu terhindar dari api neraka dan terhindar dari sifat munafik. Seluruh jamaah sudah memahami betul akan apa yang mereka dapatkan jika melakukan sunnah Rasulullah ini, sesuai yang

dikatakan oleh Ibu Arniati selaku salah satu jamaah tetap sumbayang ampek puluah dari tahun ke tahunnya.

B. Saran

Setelah melakukan proses penelitian dan pembahasan mengenai "Analisis living hadis pada tradisi sumbayang ampek puluah di Desa Sabu Kec. Batipuah Kab. Tanah Datar" peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan serta validitas dari data yang peneliti dapat dalam penelitian ini. Dengan berakhirnya penulisan naskah skripsi yang saya buat ini, saya menyadari bahwa dalam penulisan masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi memaksimalkan skripsi ini dan saya sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pembaca khususnya kepada diri penulis pribadi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. *Alquran Dan Terjemahaannya*. Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan .2006.
- Al-Asqalani, A. B. *Tahdib Al-Tahdhib*. Beirut : Dar Al-Kutub Al Ilmiyah. (2004).
- Al-Asqalani, A. B. *Tahdib Al-Tahdhib Jilid 3*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah .2004.
- Al-Asqalani, A. B. *Tahdib Al-Tahdhib Jilid 5*. Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah. 2004.
- Al-Hambali, A.-H. I. *Lathaaiful Ma'arif* . Damaskus: Bairut : Dar Ibnu Katsir . 1999.
- At-Tirmidzi, & Saurah, A. (n.d.). *Sunan At-Tirmidzi*. Al-Alamiyah.
- Basrowi. *Pengantar Sosiologi* . Bogor : Ghalia Indonesia.2005.
- Douglas, G. R. *Teori Sosiologi Modern* . Jakarta: Group .2008.
- Faturrahman, O. *Tarekat Syattariyah Di Minangkabau*. Jakarta : Prenada Media.2020.
- Fitri, W. *Kontribusi Syeikh Angku Aluma Koto Tuo Dalam Pengembangan Tarekat Syathariyyah Di Kabupaten Agam*. Bukit Tinggi: IAIN Bukit Tinggi.2020.
- Habibi, M. *Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTS NU Kaliawi Bandar Lampung*. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung.2019.

- Hadi, A. *Tradisi Shalat 40 Hari Berjama'ah (10 Terahir rajab Sampai 30 Sya'ban) Dalam Masyarakat Desa Sipungguk Ditinjau Menurut Prespektif Hukum Islam*. Pekanbaru: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim.2014.
- Hadis 1*. 2016.
- Hanbal, i. a.-H. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal Jilid 35*. Mussasah al-Risalah.2001.
- Hani, S. *Surau Aset Lokal Yang Tercecer*. Bandung : HUP.2002
- Harahap, R. *Tradisi Suluk Para Lansia Di Desa Batang Barahura Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Ditinjau Dari Akidah Islam*. Sumatera Utara: Skripsi UIN Sumatera Utara.2018.
- Idris, F. *Nilai Dan Makna Kerja Dalam Islam* . Jakarta : Nuansa Madani .1991.
- Ilahi, F. *Shalat? Mengapa Mesti Berjama'ah*. Jakrta : Pustaka Ibnu katsir .2013.
- Ismail, M. S. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis” Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang.1995.
- Kosasih, A. *Upaya Penerapan Nilai-Nilai Adat Dan Syarak Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari (Vol. XII)*.2013.
- Lilik, Z. *Metodologi Sejarah*. 2016.
- Manggola, A., & Thadi, R. *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos*. Joopas.2021.
- Muhardi. *Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia* . *Jorunal Pendidikan* , 483-490.2004.

- Mulyati, S. *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group .2004.
- Musadad. Masalah Kesehatan Di Derah Terpencil, Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan . *Journal Litbang Kemenkes* , 10-18.2023.
- Neti, F. S. *Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial: Studi Masyarakat Pondok Sendang Kecamatan Beringin, Kabupaten Semarang*. Salatiga: STAIN Salatiga.2010.
- Noor, M. *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya*. Semarang : PT Karya Toha Putra.1996.
- Qudsy, S. Jurnal Living hadis, genealogi, resepsi. *LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI*, 01(02).2016.
- Qudsy, S. Z. *Living Hadis : Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*.2020.
- Qudsy, S. Z. (n.d.). Jurnal Living hadis, genealogi, resepsi. *01(02)*, 02-18.
- Rasyid, S. Tradisi A'rera Pada Masyarakat Petani Di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa (Suatu Tinjau Sosial Budaya. *Rihlah Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 59-64.2015,
- Saputra, M. *Ilmu Hadis* . Jakarta : PT. Raja Grafindo .2006.
- Setia, S. G. *Teori-Teori Budaya Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung : Pustaka Setia.2013
- Suffa, N. F. *Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial* . Salatiga : IAIN Salatiga.2010
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.2005.
- Syarifudin, A. *Garis-Garis Besar Fiqih* . Jakarta : Kencana.2010.

Tanjung, S. K. Pembinaan Disiplin Pada Siswa SMA Negeri 5 Padang Sidempuan.

Jurnal Pendidikan.2018.

Yuri, M. *Hadis Nabi Telaah Historis Dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Yogya.2011.

Wawancara secara langsung dengan Bapak Datuak Endah nan Basa, selaku tokoh agama Nagari Sabu, pada 12 Desember 2022

Wawancara secara langsung dengan Bapak Mustafa Kamal, selaku aparatur Desa Sabu, pada 13 Desember 2022

Wawancara secara langsung dengan Bapak Datuak Bunsu nan Itam, selaku tokoh adat Nagari Sabu, pada 14 Desember 2022

Wawancara secara langsung dengan Bapak Datuak Maka, selaku tokoh masyarakat di Desa Sabu, pada 14 Desember 2022

Wawancara secara langsung dengan Ibu Arniati, selaku tokoh masyarakat di Desa Sabu, pada 11 Desember 2022

Wawancara secara langsung dengan Ibu Nelidawati, selaku tokoh masyarakat di Desa Sabu, pada 14 Desember 2022

Wawancara secara langsung dengan Rizki Ananda, selaku pemuda Nagari Sabu, pada 14 Desember 2022